

Dampak Dana Spontan Terhadap Persekutuan Ibadah di Jemaat GMIM Eben Haezer Pahaleten Wilayah Kakas Satu

¹Brela Agnesia Maindoka, ²Ramli Sarimbangun

¹Fakultas Teologi, Universitas Kristen Indonesia Tomohon

² Fakultas Teologi, Universitas Kristen Indonesia Tomohon

Email: ¹maindokabrela@gmail.com, ²Ramlisarimbangun2022@gmail.com

Diterima tanggal: 18 Mei 2023, Disetujui Tanggal: 8 Juli 2023

ABSTRACT

This article aims to conduct an in-depth analysis of the impact of spontaneous funds on the communion of worship at the GMIM Eben Haezer Pahaleten Congregation in the Kakas Satu Region. The problem that arises is related to this spontaneous fund, where the collection is no longer like the beginning of its formation so that the congregation feels uneasy about this behavior. The research method used to solve this problem is a qualitative research method with the stages of collecting scientifically tested literature exploration such as books and journals, without ignoring field data. If the implementation of this spontaneous fund is carried out in a good way, it will have a good impact, on the other hand, if it is taken in an inappropriate way, it will have a bad impact. This paper ends with a conclusion that contains the achievement of research objectives.

Keywords: GMIM; Impact; Spontaneous Funds; Worship

ABSTRAK

Artikel ini bertujuan untuk melakukan analisis secara mendalam mengenai dampak dana spontan terhadap persekutuan ibadah di Jemaat GMIM Eben Haezer Pahaleten Wilayah Kakas Satu. Masalah yang timbul berkaitan dengan dana spontan ini, di mana pengambilannya sudah tidak seperti awal pembentukannya sehingga membuat jemaat merasa risih akan adanya perilaku ini. Metode penelitian yang digunakan untuk memecahkan persoalan tersebut adalah metode penelitian kualitatif dengan tahapan pengumpulan eksplorasi kepustakaan yang teruji secara ilmiah seperti buku dan jurnal, tanpa mengabaikan data lapangan. jika pelaksanaan dana spontan ini dilakukan dengan cara yang baik maka akan memiliki dampak yang baik, sebaliknya jika diambil dengan cara yang kurang tepat maka akan menimbulkan dampak yang tidak baik. Tulisan ini diakhiri dengan kesimpulan yang berisi tentang tercapainya tujuan penelitian.

Kata Kunci: Dana Spontan; Dampak; GMIM; Ibadah

PENDAHULUAN

Persekutuan ibadah merupakan upaya manusia untuk dapat membangun relasinya dengan Tuhan Allah agar tetap baik. Juga dipahami bahwa persekutuan ibadah bukan hanya dilakukan oleh orang-orang yang terpilih, melainkan dilakukan oleh semua orang yang percaya dan meyakini bahwa Tuhan adalah satu-satunya pemilik kehidupan. Selain itu, bersatu dalam suatu persekutuan ibadah merupakan suatu bentuk syukur atas segala berkat-berkat bahkan kebaikan-kebaikan Tuhan yang tidak dapat terbalaskan oleh manusia. Untuk itu merespon berkat Tuhan dalam kehidupan, maka haruslah terus beribadah untuk memuji dan memuliakan akan kebesaran nama Tuhan. Tentunya dalam peribadatan ada istilah persembahan, yang diketahui bersama persembahan ini diberikan untuk merespon segala kebaikan Tuhan dalam kehidupan manusia, yang diberikan bukan dengan keterpaksaan melainkan diberikan secara sukarela/spontan dan tulus ikhlas, tanpa mengharapkan balasan. Bahkan juga ada persembahan dana spontan yang diadakan di Gereja-gereja.

Persembahan atau dana spontan merupakan suatu hal yang sudah tidak asing lagi untuk di dengar, bahkan dari perjanjian lama pun sudah mengajarkan tentang persembahan. Pada umumnya pemahaman tersebut juga dipahami secara umum bagi orang Kristen tentang makna persembahan. Allah yang memberi dengan berkelimpahan mencurahkan kepercayaannya kepada manusia yang memberi dengan sukarela dan sukacita tidak dengan segan-segan. Memberi dan mengelola dana dengan tulus ikhlas, adalah suatu tuntutan mutlak, dalam gereja dan masyarakat. Meskipun demikian, cara memberi ini tetap menuntut pengelolaan keuangan yang baik. Dalam kamus istilah Teologi kata persembahan disejajarkan dengan kata korban, sebagai sesuatu pemberian kepada Tuhan untuk memperbaiki hubungan antara umat (Bangsa Israel) dan Tuhan Allah.¹ Tokoh yang sangat terkenal dalam Alkitab ialah Abraham yang di kenal sebagai Bapa segala orang percaya, yang dimana dia sangat berperan penting dalam sejarah orang percaya khususnya dalam memberikan persembahan, Allah menyuruh Abraham untuk mempersembahkan satu-satunya anak yang di milikinya, yaitu isak. suatu hal yang sangat mustahil di lakukan oleh manusia sekarang, jika di perhadapkan dengan hal seperti Abraham untuk memberikan satu-satunya anak yang ia punyai. Namun Abraham dengan kerendahatiannya dia rela mempersembahkan anaknya. Ini adalah suatu bukti nyata bahwa Abraham rela mengorbankan apapun juga untuk hormat dan kemuliaan nama Tuhan. Dan pada kenyataannya karena Abraham mempunyai hati yang tulus, sehingga Tuhan memberikannya seekor domba.

Cara seorang umat untuk mengingat Tuhannya di ekspresikan dalam berbagai hal, baik dalam bentuk doa, ritual penyembahan, maupun persembahan. Persembahan merupakan bagian dari liturgi Gereja. Tanpa persembahan maka Gereja tidak akan berjalan secara lancar. Gereja tidak dapat secara maksimal menjalankan program-program yang ada bahkan untuk mencapai visi dan misi maka Gereja pun membutuhkan keuangan, walaupun uang bukanlah tujuan pelayanan. Dana spontan disebut juga persembahan, karena termasuk dalam liturgi. Memahami tentang dana, Itu berbicara tentang uang, dan dana ini pastilah ada, untuk membantu setiap kebutuhan yang ada di jemaat, kita tau bersama juga bahwa jika Gereja tidak memiliki dana maka sulit untuk Gereja berkembang. Dana spontan ini tidak memaksakan

¹ R. Soedarno, *Kamus Istilah Teologi* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2002), 48.

semua anggota jemaat untuk memberikan dana spontan tersebut, namun secara sukarela diberikan oleh jemaat, dan pada mulanya ketika dana spontan ini baru di adakan, semua jemaat memberi dengan senang hati karena dana spontan pada waktu itu hanya di jalankan sebulan sekali, dan semuanya berjalan dengan mulus dari tahun awal pembentukannya yaitu pada tahun 1992 jemaat dengan senang hati memberikan dana spontan ini. Namun pada tahun 2021 kemauan jemaat untuk memberi dana spontan mulai berkurang, di karenakan pada tahun 2020 jemaat di perhadapkan dengan pergumulan tentang covid 19, yang mengharuskan jemaat untuk tidak datang beribadah di rumah Gereja, hal itu membuat dana spontan tidak lagi di jalankan. Dan setelah jemaat di perbolehkan oleh pemerintah dan BPMJ untuk beribadah di rumah Gereja pada tahun 2021, timbullah volume pengambilan dana spontan yang tidak terarah, sehingga membuat jemaat merasa rishi dan bertanya-tanya tentang dana spontan ini. Membuat jemaat merasa bahwa dana spontan ini tidak lagi efektif dan pastinya ketika mereka memberi, mereka memberi tidak lagi dengan tulus melainkan dengan bersungut-sungut. Juga karena kotak persembahan yang ada di Jemaat GMIM Eben Haezer Pahaleten berjumlah 3 kotak dan 1 kotak pembangunan, sehingga jika di tambah dengan dana spontan ini maka akan menjadi 5.

Perkembangan zaman yang begitu pesat sangat mempengaruhi kehidupan manusia khususnya saat pergi ke ibadah di Gereja dan yang peneliti amati, ketika mereka tidak mempunyai uang atau tidak memiliki banyak uang, maka ada jemaat yang tidak mau pergi beribadah dan dari sekian banyaknya jemaat hanya sedikit yang datang beribadah. Banyak faktor yang mempengaruhi hal tersebut. juga karena kurangnya pemahaman jemaat tentang pemberian dana spontan ini, mungkin ada yang beranggapan bahwa dana spontan ini akan di ambil sepenuhnya oleh Pendeta, pelayan khusus, atau pegawai-pegawai Gereja. Namun pada kenyataannya tidak demikian karena dana spontan digunakan untuk membantu jalannya pelayanan Gereja seperti halnya perenovasian Gereja, membantu Gereja dalam sentralisasi sinode, atau membantu dalam kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan, Sebenarnya dana spontan ini adalah hal yang baik, karena untuk membantu Gereja, tetapi ada baiknya jika penggalangan dana spontan ini diganti dengan alternatif lain, seperti pelayan khusus mengumumkan ketika mungkin contohnya, pemuda akan mengikuti lomba, maka pelayan khusus masing-masing kolom memberitahukan kepada jemaat bahwa pemuda akan mencari dana dengan menjual sayur, ikan masa, sapu lidi, atau pencarian dana lewat pembersihan halaman-halaman per keluarga, dalam rangka akan mengikuti lomba, otomatis jemaat pasti akan membantu, walaupun hanya sedikit-sedikit, karena kita juga tahu bahwa perekonomian orang-orang itu berbeda namun dengan cara ini jemaat yang merasa malu ketika ada dana spontan di Gereja yang langsung dibacakan, merasa senang dengan cara yang satu ini karena mereka memberi dengan sukacita, bukan dengan keterpaksaan karena melihat orang lain memberikan dan mereka tidak, sehingga muncul rasa ingin menyaingi orang-orang lain.

METODE PENELITIAN

Penulis menggunakan metode deskriptif dan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini. Metode kualitatif sebagai alat penelitian untuk memperoleh informasi deskriptif dalam bentuk tertulis

atau lisan tentang orang atau perilaku yang dapat diamati.² Data yang ditemukan akan dianalisa dengan tujuan untuk menemukan sebuah kebaruan dalam kerja penelitian ini.

HASIL PEMBAHASAN

Pengertian dan Tujuan dari Persembahan

Persembahan berasal dari bahasa ibrani “Zebah” (akar katanya Zbh) dimana kata ini di adopsi oleh bangsa Arab dengan kata “Sobat”. Zebah berarti bertelut sampai dahi menyentu tanah atau sujud menyembah pada Tuhan sebagai sahabat. Hal ini biasanya menunjuk pada kesetiaan untuk memberi hidup ini termasuk nilai pribadi pada Tuhan. Dalam kamus istilah istilah Teologi kata persembahan disejajarkan dengan kata korban, yang diartikan sebagai sesuatu pemberian kepada Tuhan untuk memperbaiki hubungan antara umat (bangsa Israel) dan Tuhan Allah. Persembahan menurut calvin, bukanlah korban tapi ucapan syukur. Karena itu, Persembahan umumnya ditempatkan dalam urutan liturgy yaitu setelah khotbah atau setelah perjamuan kudus.³ Dalam pemahaman Luther, makna persembahan sama dengan kehidupan religioitas, spiritualitas dan kesalehan seseorang secara pribadi, maupun kolektif. Formula penyembahan dan persembahan yang di kenal Martin Luther niscaya sesuai dengan dogma Gerejanya, yaitu memuji dan memuliakan Allah Tritunggal.⁴

Persembahan merupakan bentuk ucapan syukur, persembahan yang dilakukan tidak bisa dipisahkan dari ajaran Alkitab, baik dalam perjanjian lama maupun perjanjian baru. Kita selalu bertemu dengan istilah-istilah kerohanian untuk menandakan bahwa persembahan itu adalah anugrah atau kasih karunia - pemberian berkat - pelayanan kasih(diakonia)- ucapan syukur – perbuatan yang baik, kemurahan hati, bukti kasih, dan lain-lain. Jadi persembahan itu merupakan bagian yang integral dalam *leitourgia*, yaitu liturgi ibadah jemaat kristen.⁵ Jika disadari bahwa Tuhan adalah pemilik dan setiap hanya pengelolah, maka sudah seharusnya manusia mempersembahkan kepadaNya segala yang terbaik, bukan sisa atau yang jelek. Dalam kisah Markus 12:41-44 dikisahkan bahwa Yesus duduk menghadapi peti persembahan. Ternyata, Yesus memperhatikan orang yang memberi persembahan. Yesus tidak hanya melihat hati, tetapi juga melihat wujud hati yang di ekspresikan dengan persembahan yang ada. Persembahan yang di berikan oleh manusia merupakan cerminan hatinya, seperti wanita yang telah memberikan minyak narwastu murni yang sangat mahal kepada Tuhan. Mengapa dia melakukannya? Karena dia sangat mengasihi Yesus dan memberikan yang terbaik.⁶ Pada jemaat desa bagian yang terbesar (%) dari persembahan anggota ialah persembahan umum, yaitu kolekte kebaktian hari minggu (antara 50-80%).⁷ Adapun persembahan yang dibawa ini memiliki tujuan pelayanan dari gereja seperti:

Mewujudkan Keseimbangan. “Tetapi mengingat orang-orang miskin” inilah tugas yang di bebaskan kepada rasul oleh parah sokoguru jemaat Kristen yahudi di Yerusalem yang jatuh

² Lexy J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), 4.

³ Christiaan de Jonge, *Apa itu Calvinisme?* (BPK Gunung Mulia, 1998), 165.

⁴ Patut Sipahutar, *Penyembahan-Persembahan* (Jakarta: IKAPI, 2018), 215.

⁵ Ulrich Beyer dan Evalina Simamora, *Memberi Dengan Sukacita* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2020), 140.

⁶ Rubin Adi Abraham, *Harta Berkat Atau Bencana?* (Yogyakarta: Anggota IKAPI, 2008), 22–26.

⁷ Hasil lokakarya dan konsultasi bendahara-bendahara sinode, hal 71

miskin. Paulus mengejar tugas ini dengan sungguh-sungguh dan tekun melalui upaya mengumpulkan dana untuk jemaat tersebut agar anggotanya dapat hidup dalam kecukupan.⁸ *Menjalinkan Persekutuan Kemitraan*. Dengan pemahaman bersama ini, sudah jelas juga bahwa suatu kemitraan yang tulus tidak boleh diidentifikasi dengan uang. Suatu anggapan yang masih sering di anut, tetapi para mitra menjiwai bersama dimensi spiritualitas kristiani yang menyebabkan kemitraan semakin indah, matang, lestari. Dan justru inilah cirri khas kedua surat pengumpulan sumbangan Paulus yang dapat menjadi suatu teladan untuk kemitraan Gerejawi. *lahir ungkapan syukur dan terima kasih*. Ucapan syukur dan puji-pujian yang di panjatkan kepada Allah dalam ibadah jemaat merupakan tujuan utama persembahan⁹

Pengertian Spontanitas

Menurut KBBI spontanitas adalah perbuatan yang wajar, bebas dari pengaruh orang lain dan tanpa pambri, arti lainnya dari spontanitas adalah kesertamertaan.¹⁰ Dengan singkat dapat dikatakan bahwa memberi dengan sukarela atau spontanitas sebagai jawaban atas pemberian kasih Allah yang begitu besar, adalah motivasi utama bagi orang-orang kristen yang berpartisipasi dalam kegiatan pengumpulan sumbangan yang di anjurkan kepada mereka terlebih di jemaat Gmim Eben Haezer Pahaleten Wilayah Kakas Satu.

Kebiasaan memberi sesungguhnya merupakan salah satu aspek kehidupan kristiani yang paling membahagiakan. Dalam seluruh Alkitab, dari depan sampai ke belakang kita di anjurkan untuk memberi dengan murah hati. Sesungguhnya, ada lebih banyak ayat alkitab mengenai hal memberi daripada mengenai topik-topik lainnya yang berhubungan dengan uang.

Pengertian Ibadah dan Persekutuan

Ibadah Kristen adalah pernyataan diri Allah sendiri dalam Yesus Kristus dan tanggapan manusia terhadapnya, atau suatu tindakan ganda: yaitu tindakan Allah kepada jiwa manusia dalam Yesus Kristus dan dalam tindakan tanggapan manusia melalui Yesus Kristus.¹¹ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), arti kata persekutuan adalah perserikatan. Arti lainnya dari persekutuan adalah hal bersekutu.¹² Cara beribadah Jemaat mula-mula, yaitu dengan metode "persekutuan." Di dalam persekutuan cara berkumpul bersama adalah permulaan, tetap bersama untuk kemajuan, dan melakukan kerjasama untuk keberhasilan. Tujuan/ goal dari persekutuan ini adalah memenangkan sebanyak-banyaknya jiwa bagi Kristus. Persekutuan adalah gabungan dari 2 orang atau lebih yang bersepakat dengan *satu pikiran/ dengan sehat/ dengan satu hasrati*, dalam naskah Yunani ditulis dengan istilah "ομοθυμαδον -

⁸ Beyer dan Simamora, *Memberi Dengan Sukacita*, 120.

⁹ Beyer dan Simamora, 132–139.

¹⁰ [https://lektur.id/artispontanitas/#:ombak:teks=menurut%20kamus%20besar%20bahasa%20indonesia%20,lainnya%20dari%20spontanitas%20adalah%20keseramertaan,\(diakses pada 10 oktober 2023 pukul 3.14\)](https://lektur.id/artispontanitas/#:ombak:teks=menurut%20kamus%20besar%20bahasa%20indonesia%20,lainnya%20dari%20spontanitas%20adalah%20keseramertaan,(diakses pada 10 oktober 2023 pukul 3.14))

¹¹ James F. White, *Pengantar Ibadah Kristen* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2011), 7.

¹² https://www.bing.com/search?q=persekutuan+adalah&cvid=8f7e6340d01049df97831fd07db70e05&gs_lcrp=EgZjaHJvbWUqBggAEEUYOzIGCAAQRrg7MgYIARBFgdSyBggCEEUYOTIGCAMQABhAMgYIBBAAGEAyBggFEAYQDIGCAYQABhAMgYIBxBFGD0yBggIEEUYPNIBCDQxMDBqMG05qAIAAsAIA&FORM=ANAB01&PC=U531

Homothumadon", Mereka bergabung untuk tujuan berbagi dan melakukan komunikasi bersama dalam iman yang satu kepada Tuhan Yesus Kristus.¹³

Dampak Danah Spontan Bagi Jemaat

Dana spontan adalah bentuk persembahan syukur sebagai wujud jemaat menopang pekerjaan pelayanan dirumah TUHAN atau pekerjaan pembangunan rumah TUHAN. Dana spontan merupakan persembahan spontanitas yang diberikan jemaat dalam bentuk uang, jenis persembahan ini merupakan respon terima kasih jemaat atas berkat-berkat yang diperolehnya, sehingga dari berkat itu mereka menjadi saluran berkat bagi orang lain, serta menopang tugas-tugas pelayanan gereja yang kudus dimuka bumi. Segala pemberian jemaat hendaklah dilakukan dengan sukarela, bukan perintah "dari atas" ataupun paksaan dari pihak-pihak tertentu. Karena jika orang memberi dengan paksaan itu bukan arti dari spontanitas melainkan sebuah pemaksaan. Sama seperti dulu, sekarang juga persembahan atau dana spontan dalam kebaktian hasilnya lumayan besar. Hal itu tidak terjadi begitu saja. Namun, dilain pihak ada kekuatiran anggota-anggota jemaat apabila memberi banyak maka biaya untuk keperluan hidup sehari-hari menjadi berkurang. Karena itu, mereka hanya memberi sedikit dan bahkan ada yang tidak memberikan.¹⁴

Mengenai praktek persembahan umat Tuhan, misalnya orang Israel, mereka memberi persembahan kepada Tuan dengan tiga macam cara, yaitu untuk kebaktian, untuk hamba-hamba Allah, Para Imam dan orang Lewi atau untuk orang-orang miskin."¹⁵ Karena Alkitab mencatat dengan tingkat akurasi yang tinggi, maka manusia pun dengan mudah mengenal persembahan persepuluhan dan jenis persembahan lainnya yang sesuai dengan kehendak Allah.¹⁶ Jangan ada yang merasa terintimidasi untuk memberi, jangan ada yang merasa di tekan untuk memberi. Memberi jangan dijadikan sebagai kewajiban dan motifasi oleh rasa bersalah. Memberi harus dilakukan menurut kehendak bebas dan kasih, sebab memberi adalah keputusan pribadi dan kesadaran bahwa Tuhan telah terlebih dahulu memberi kepada kita.

Kebiasaan memberi sesungguhnya merupakan salah satu aspek kehidupan kristiani yang paling membahagiakan. Dalam seluruh Alkitab, dari depan sampai ke belakang kita di anjurkan untuk memberi dengan murah hati. Sesungguhnya, ada lebih banyak ayat alkitab mengenai hal memberi daripada mengenai topik-topik lainnya yang berhubungan dengan uang. Cara terbaik untuk memberi sesuatu dengan penuh kasih adalah seperti kita memberikannya langsung kepada Yesus. Apabilah anda memberi kepada Tuhan, pemberian itu menjadi suatu ibadah, suatu pernyataan pemujaan yang penuh kasih bahwa Tuhan adalah sang juruselamat dan karenaia setia dalam menyediakan keperluan kita.

Kalau jumlah uang yang kita punyai tidak sama, jumlah waktu yang kita punyai sama, yaitu 24 jam sehari. Sebagian orang memang punya waktu senggang jauh lebih sedikit dibandingkan orang lain, tetapi hampir setiap orang dapat meluangkan waktu dalam jumlah

¹³ <https://www.sarapanpagi.org/persekutuan-vt6286.html>

¹⁴ Beyer dan Simamora, *Memberi Dengan Sukacita*, 143–144.

¹⁵ Azariah S. Vedanayaga, *Memberi Secara Kristen* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1997), 26.

¹⁶ Elim Jerry, *Segenggam Alasan Memaparkan Kebenaran Persepuluhan* (Manado: CV. Agung Abadi, 2009), 7.

tertentu untuk diberikan kepada orang lain. Pemberian waktu kadang bisa lebih memuaskan hati dan lebih bernilai daripada pemberian uang. Memberi adalah mengambil dari milik pribadi dan menyampaikannya kepada pihak lain. Memberi adalah penting karena kewajiban. Tetapi ada yang lebih penting yaitu sikap hati dalam kita memberi.¹⁷ Gereja adalah persekutuan dari orang-orang yang dipanggil oleh Yesus Kristus dari kehidupan dunia yang gelap kedalam kehidupan yang terang didalam kasih Allah. Orang-orang tersebut meninggalkan hidupnya yang lama dan memulainya hidup yang baru berdasarkan imannya mengenai pengampunan dosa yang tersedia didalam Kristus.

Sama seperti dulu, sekarang juga persembahan atau dana spontan dalam kebaktian hasilnya lumayan besar. Hal itu tidak terjadi begitu saja. Namun, dilain pihak ada kekuatiran anggota-anggota jemaat apabila memberi banyak maka biaya untuk keperluan hidup sehari-hari menjadi berkurang. Karena itu, mereka hanya memberi sedikit dan bahkan ada yang tidak memberikan.¹⁸ Itulah yang terjadi di jemaat Gmim Eben Haezer Pahaleten Wilayah Kakas Satu, ada berbagai alasan jemaat untuk tidak memberi dana spontan, jika hanya dilakukan satu bulan 2 kali jemaat masi dapat memberikan tetapi karena dana spontan yang dijalankan di jemaat penelitian ini dilakukan setiap minggu, maka kadang jemaat tidak memberikan dana spontan. Ada juga jemaat yang kadang merasa malu ketika memberi dana spontan dengan jumlah yang sedikit karena langsung di bacakan didepan jemaat, sehingga mengurangi niat jemaat untuk pergi beribadah karena merasa canggung. Ada pula jemaat yang merasa risi akan ibadah yang sudah tidak tenang lagi. Karena banyaknya anak-anak yang ribut, orang-orang yang berjalan-jalan sementara dana spontan dijalankan, banyak juga di antara jemaat yang mengelu karena ibadah menjadi lebih lama dan menyebabkan jemaat yang memiliki penyakit asam lambung sudah pulang duluan sebelum menerima berkat, dampaknya juga pada kesehatan. sehingga akibat dari dana spontan yang dijalankan membuat sebagian dari jemaat menjadi malas pergi ke ibadah karena dalam pemikiran mereka ibadah itu pasti lama.

KESIMPULAN

Dana spontan ini merupakan hal yang baik, namun teknik pengumpulannya saja yang perlu di ubah karena sudah tidak sesuai dengan apa yang semestinya. Menjalankan dana spontan ini, bukanlah hal yang salah, atau tidak di perbolehkan, namun bagaimana dana spontan ini dijalankan dengan lebih baik, teknik pengumpulannya, cara pelsus menyampaikan kepada jemaat, juga menjadi hal yang penting untuk diperhatikan agar supaya tidak menjadi kesalahpahaman jemaat. Juga agar jemaat memberikan dengan hati yang tulus dan ikhlas. Setiap orang yang memberi dengan ketulusan hati, mencerminkan bahwa kebahagiaan yang mereka miliki tidak hanya bisa di dapatkan dengan uang. Tetapi ketika melakukan apa yang di kehendaki Tuhan.

¹⁷ M. S. Anwari, *Peran Penatalayanan dalam Pengembangan Pemaat* (Malang: Gandum Mas, 2002), 44–45.

¹⁸ Beyer dan Simamora, *Memberi Dengan Sukacita*, 143–144.

DAFTAR PUSTAKA

- Abraham, Rubin Adi. *Harta Berkat Atau Bencana?* Yogyakarta: Anggota IKAPI, 2008.
- Anwari, M. S. *Peran Penatalayanan dalam Pengembangan Pemaat*. Malang: Gandum Mas, 2002.
- Beyer, Ulrich, dan Evalina Simamora. *Memberi Dengan Sukacita*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2020.
- Jerry, Elim. *Segenggam Alasan Memaparkan Kebenaran Persepuluhan*. Manado: CV. Agung Abadi, 2009.
- Jonge, Christiaan de. *Apa itu Calvinisme?* BPK Gunung Mulia, 1998.
- Moeleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009.
- Sipahutar, Patut. *Penyembahan-Persembahan*. Jakarta: IKAPI, 2018.
- Soedarno, R. *Kamus Istilah Teologi*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2002.
- Vedanayaga, Azariah S. *Memberi Secara Kristen*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1997.
- White, James F. *Pengantar Ibadah Kristen*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2011.